

**ANALISIS DENGAN MENGGUNAKAN INFORMASI AKUNTANSI
DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU
MEMBUAT SENDIRI CEPER PADA PEDAGANG CANANG DI PASAR
WARINGIN SARI**

Eka Putri Suryantari

Program Studi manajemen, Universitas Dhyanapura

ABSTRACT

Canang as a means of offerings that are often used not only can be made , but we have encountered many people who sell canang both on the day - a normal day or on the day - a given day . The tendency of people to buy the canang instead of creating its own due to busy work day so did not have time to make canang, ignorance in making canang or because of the tendency to buy more profitable in economic terms than by making your own . By using the analysis of differential accounting information can be seen that by making yourself the savings compared to buying ceper from people who sell ceper. However, due to various reasons such as the effectiveness of time , professionalism and self-actualization in the family to encourage traders in the Waringin Sari Market choose an alternative purchase from ceper seller.

Keywords : Canang , Ceper , Differential Accounting Information , Production Costs

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wujud bakti Umat Hindu kepada Tuhan Yang Maha Esa di Bali dilakukan dengan cara menghaturkan sesajen dihadapan Beliau baik dilakukan sehari – hari ataupun pada hari – hari tertentu. Salah satu sarana sesajen yang sering dipergunakan adalah canang genten yang sehari-harinya di wilayah Denpasar biasa disebut dengan istilah canang sari dan dalam penelitian ini disebut dengan canang. Canang merupakan bagian yang selalu ada dalam setiap tingkatan upacara dimana secara umum terdiri dari janur , bunga, pisang, tebu, porosan, kembang rampai, beras, jajan/kekiping. Di setiap daerah di Bali

memiliki karakteristik tersendiri dalam membuat canang ,ada yang menggunakan alas ceper yang terbuat dari janur berbentuk segi empat dan ada juga yang tanpa alas ceper seperti canang di daerah Gianyar dan Klungkung. Desa – desa di Kota Denpasar memiliki karakteristik yang sama dimana canang ini alasnya terbuat dari ceper lalu di atasnya diletakkan kelengkapan lainnya. Biasanya selain membuat sendiri, canang sangat gampang diperoleh dari mulai pinggir jalan, pasar tradisional maupun pasar modern seperti supermarket. Keberadaan pedagang canang ini tentunya tidak terlepas dari adanya permintaan pasar yang cukup besar sehingga memberikan peluang

bisnis yang sangat menguntungkan dan bisa dijadikan sebagai sumber mata pencaharian.

Perkembangan banyaknya pedagang yang menjajakan canang ini semakin hari mengalami peningkatan yang cukup besar. Tentunya hal ini tidak terlepas dari peningkatan permintaan apalagi pada hari – hari tertentu seperti purnama, tilem, galungan, kuningan dan hari – hari besar lainnya. Berbagai alasan melatarbelakangi kecenderungan orang membeli canang tersebut dibandingkan dengan membuat sendiri. Mulai dari kesibukan pekerjaan sehari – hari sehingga tidak sempat membuat canang , ketidaktahuan dalam membuat canang ataupun karena kecenderungan membeli canang lebih menguntungkan dari segi ekonomi dibandingkan dengan membuat sendiri. Terlepas dari pro dan kontra membeli sarana persembahyangan khususnya canang yang dapat memberikan dampak buruk bagi *ajegnya* budaya Bali, namun itulah kenyataannya saat ini . Alasan – alasan yang telah disampaikan sebelumnya telah membuka peluang pasar yang sangat besar bagi penjaja canang yang sebagian besar merupakan ibu – ibu rumah tangga .

Seiring dengan perkembangan pedagang canang di pasaran, ada peluang bisnis baru yang bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan yaitu pedagang ceper yang merupakan alas dari canang itu sendiri. Pangsa pasar dari pedagang ceper ini bukan saja pedagang canang tapi juga ibu – ibu atau mereka yang membuat sendiri canang untuk keperluan mereka sendiri. Kalau sebelumnya pedagang

canang membuat sendiri ceper dan mempersiapkan kelengkapan lainnya namun setelah di pasaran banyak yang menjajakan ceper ada pilihan lain yang bisa dilakukan yaitu membeli ceper dan mereka hanya mempersiapkan bahan – bahan lainnya lalu merangkainya yang dalam Bahasa Bali disebut *metanding* .

Beberapa penelitian terdahulu menggunakan analisis informasi akuntansi diferensial diantaranya Wanda J.N. Tumbol (2014) yang meneliti tentang analisis informasi akuntansi diferensial dalam keputusan membuat atau membeli bakso pada bakso Pasuruan yang berkesimpulan membuat sendiri bakso lebih menguntungkan dibandingkan dengan membeli. Sedangkan untuk penelitian yang meneliti pedagang canang ada beberapa penelitian diantaranya Vera Laksmi dalam jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang berkesimpulan curahan jam kerja, modal kerja, jumlah jam kerja dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang canang. Dari latar belakang tersebut maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri ceper bagi pedagang canang di Pasar Waringin Sari ?”

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris penggunaan informasi akuntansi diferensial bagi sektor ekonomi informal khususnya bagi pedagang canang dalam keputusan membeli atau membuat sendiri ceper dalam pembuatan canang.

1.3 Kajian Teori

Penggunaan informasi akuntansi diferensial tidak terlepas dari peran akuntansi manajemen di dalamnya. Akuntansi Manajemen merupakan suatu sistem pengolahan informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai intern organisasi (Mulyadi, 2001). Jika dilihat dari pemakai informasi akuntansi manajemen adalah pihak internal sedangkan pemakai informasi keuangan adalah pihak eksternal. Akuntansi manajemen dipandang sebagai suatu tipe akuntansi yang merupakan suatu proses untuk mengolah informasi keuangan untuk memenuhi keperluan para manajer dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi (Mulyadi, 2001). Dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajer akuntansi manajemen memiliki kesamaan dengan akuntansi keuangan yaitu menggunakan informasi operasi yang sama sebagai bahan baku untuk menghasilkan informasi. Informasi merupakan alat yang digunakan manajemen sebagai input perencanaan, pengendalian, serta proses pengambilan keputusan agar sumber-sumber ekonomi atau kegiatan perusahaan yang dikuasai dapat dialokasikan dan ditransformasikan secara efektif (Hansen dan Mowen, 2004)

Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang dihubungkan dengan pemilihan alternatif (Mulyadi,2001). Berbagai pilihan alternatif terkadang menjadi suatu permasalahan yang cukup pelik bagi manajemen. Jika salah dalam

memilih suatu alternatif karena kekurangpahaman dalam melihat suatu permasalahan maka suatu perusahaan ataupun perseorangan yang memiliki usaha perekonomian tertentu akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari usahanya. Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua unsur pokok yaitu merupakan informasi masa yang akan datang dan berbeda di antara alternatif yang dihadapi oleh pengambil keputusan. Informasi akuntansi diferensial terdiri dari biaya, pendapatan, dan/atau aktiva (Mulyadi, 2001).

Menurut Bustami dan Nurlela (2006) menyatakan ada beberapa manfaat Informasi Akuntansi Diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek yaitu :

1. Menjual atau memproses lebih lanjut (*sell or process further*)
2. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha departemen tertentu (*stop or continue product line*)
3. Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*)
4. Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*)

Keputusan membeli atau membuat sendiri dihadapi oleh manajemen terutama perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk. Pemicu timbulnya pertimbangan untuk membeli atau memproduksi sendiri adalah penawaran harga dari pemasok luar untuk suatu komponen produk yang berada di bawah biaya produksinya (Mulyadi,2001).

Suatu produk diproduksi atau dibuat dengan membebaskan sejumlah uang tertentu baik untuk membeli bahan baku, membeli bahan penolong ataupun membayar upah tenaga kerja. Menurut Supriono (2014) atas dasar fungsi pokok dari kegiatan perusahaan biaya dapat dikelompokkan menjadi :

1. Biaya Produksi meliputi : Biaya bahan baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik.
2. Biaya Pemasaran yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.
3. Biaya Administrasi dan Umum yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum seperti : gaji pimpinan, gaji personalia, gaji *accounting*, keamanan dan sebagainya.
4. Biaya Keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya biaya bunga.

Menurut Swarsi (2004) beberapa jenis canang yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. *Canang genten* disebut juga canang biasa dimana cara membuatnya adalah sebagai berikut : alasnya dibuat dari ceper (dibuat segi empat) ada yang berbahan janur dan ada juga yang berbahan dari selepan (daun kelapa yang sudah tua berwarna hijau). Ceper tersebut diisi beras kuning, buah pisang diiris/diisi raka di atas , diisi porosan dan diatasnya berisi *duras* (janur yang diringgit) terakhir paling atas diisi bunga berwarna – warni , *kembang rampe* (daun

pandan harum yang sudah disisir halus dan bisa juga diisi minyak wangi. *Canang Genten* merupakan salah satu perlengkapan upacara yang setiap hari ataupun saat – saat tertentu digunakan secara simbolis mempunyai arti :

Pelawa melambangkan ketenangan/kesucian, *Reringgitan* melambangkan kelanggengan atau kesungguhan hati. *Porosan* yang dibuat dari sirih melambangkan Dewa Wisnu, pinang melambangkan Dewa Brahma dan kapur melambangkan Dewa Siwa. Tali *porosan* melambangkan alat pemersatu dari ketiga Dewa yang tiada lain Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Bunga – bunga melambangkan cinta kasih yang tulus dan penuh kesucian, pandan harum merupakan sarana perangsang untuk memusatkan pikiran untuk mencapai ketenangan dan kesucian.

2. *Canang Burat Wangi* memiliki beberapa kesamaan dengan *canang genten* dimana alasnya dari ceper diisi tiga buah tangkih (bentuk rangkaian daun kelapa yang dibuat segitiga bentuk kecil. Tangkih pertama diisi dengan burat wangi (campuran cendana , majegau atau akar-akaran yang harum). Tangkih kedua diisi minyak lenge wangi warna hitam (dibuat dari campuran kacang komak, ketelai, pisang mentah digosongkan, dihaluskan lalu dicampurkan dengan minyak wewangian). Tangkih yang ketiga diisi minyak lenge putih yang berwarna putih (dibuat dari campuran menyan dan wewangian). Cara membuat canang burat wangi

juga bervariasi sesuai dengan desa kala patra.

METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian dan Obyek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pasar Waringin Sari, Banjar Anggabaya, Desa Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena banjar ini merupakan pinggiran Kota Denpasar yang berbatasan dengan daerah Kabupaten Badung. Daerah ini juga memiliki lahan pertanian yang menanam bunga dan daun pandan yang dipergunakan sebagai sarana dalam membuat canang, demikian juga merupakan salah satu daerah yang terdekat dengan Desa Sibang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung yang merupakan pusat dari pemasok bunga dan janur yang banyak diperlukan dalam pembuatan canang, sehingga di daerah ini harga bahan baku jika dibandingkan dengan di Kota Denpasar lainnya relatif lebih murah.

2.2. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dependen (terikat) yang diteliti dalam penelitian ini adalah biaya diferensial yang merupakan informasi biaya diferensial sedangkan variabel independen (bebas) adalah bahan baku dan bahan penolong yang merupakan komponen biaya produksi. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- a. Informasi Akuntansi diferensial : Informasi yang dihasilkan dari akuntansi diferensial yang memuat biaya yang berbeda untuk berbagai pilihan alternatif yang berbeda.

- b. Biaya Produksi : Semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat canang yang nilainya bisa diidentifikasi dengan jumlah rupiah tertentu. Dalam penelitian ini yang bisa diidentifikasi adalah biaya bahan baku dan biaya bahan penolong sedangkan biaya tenaga kerja tidak diperhitungkan dan nantinya langsung akan dianggap sebagai keuntungan dari penjualan canang.
- c. Bahan baku : Bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral dari canang.
- d. Biaya bahan penolong : bahan yang dipergunakan relatif dalam jumlah kecil.

2.3. Jenis dan sumber data

Menurut Kuncoro (2004) data berdasarkan jenisnya terbagi atas :

- a. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa data biaya produksi .
- b. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata – kata , bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara , analisis dokumen dan observasi. Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari wawancara dan observasi.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini :

- a. Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan

pedagang canang dan pembuat ceper serta observasi langsung ke pasar dan tempat pembuatan ceper.

- b. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literature dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran perusahaan dan menerangkan suatu data kemudian dianalisa sehingga dapat membuat kesimpulan sesuai dengan informasi dan data yang telah ada. Penelitian ini juga menggunakan analisa kuantitatif yaitu informasi akuntansi biaya diferensial karena menghitung biaya produksi perusahaan dengan cara membandingkan biaya produksi pada saat membuat sendiri ceper tersebut dengan harga ceper yang ditawarkan oleh pedagang ceper.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pedagang ceper di Pasar Waringin Sari, Banjar Anggabaya, Desa Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Jumlah pedagang ceper di pasar tersebut sebanyak 8 (delapan)

orang. Rata – rata pedagang di pasar tersebut memang mengandalkan profesi sebagai pedagang canang dalam kehidupan keluarganya dalam artian tidak ada pekerjaan lain yang dilakoni selain sebagai pedagang canang. Hal tersebut memang menjadi perbedaan dimana di tempat lainnya selain sebagai pedagang canang mereka memiliki pekerjaan lain seperti bertani dan beternak. Waktu kerja mereka sebagian besar dihabiskan di pasar dari pagi hari hingga sore hari. Dari segi waktu tentunya mereka punya waktu yang cukup banyak untuk dapat membuat ceper sebagai alas canang tapi mereka lebih cenderung untuk membeli langsung dari pedagang ceper yang di daerah ini memang banyak ibu – ibu rumah tangga membuat ceper di rumahnya untuk memperoleh pendapatan tambahan.

Hasil Penelitian

Analisis Kuantitatif

Dalam menganalisis biaya produksi canang akan diuraikan terlebih dahulu biaya – biaya sebagai komponen biaya produksi canang dan biaya produksi ceper dalam kondisi hari – hari biasa dan hari – hari besar keagamaan. Tabel berikut akan menyajikan biaya – biaya yang diperlukan untuk membuat 200 buah canang karena untuk keperluan pedagang canang biasanya harga yang terbentuk di pasar dalam pembelian ceper adalah sebanyak 200 buah. Ceper yang dijual biasanya sudah dirangkai dengan duras (reringgitan janur).

Tabel 1
Perhitungan biaya produksi canang jika membuat sendiri ceper atau membeli ceper
Pada hari biasa (tidak ada rerainan)

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Membuat Sendiri		Membeli
	Biaya Bahan Baku :		
	Janur	15.000	-
	Ron	6.000	-
	Bunga	30.000	30.000
	Kembang Rampai	2.000	2.000
	Pisang	1.000	1.000
	Tebu	1.000	1.000
	Porosan	1.000	1.000
	Ceper		35.000
	Bahan Penolong :		
	Isi streples/semat	2.000	
	Total Jumlah	58.000	70.000
	Biaya Produksi/unit	290	350

Sumber : Data Diolah, 2016

Tabel 2.
Perhitungan biaya produksi canang jika membuat sendiri ceper atau membeli
ceper
Pada hari raya (ada rerainan)

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Membuat Sendiri		Membeli
	Biaya Bahan Baku :		
	Janur	40.000	-
	Ron	12.000	-
	Bunga	64.000	64.000
	Kembang Rampai	5.000	5.000
	Pisang	1.000	1.000
	Tebu	1.000	1.000
	Porosan	5.000	5.000
	Ceper		90.000
	Bahan Penolong :		
	Isi streples/semat	2.000	
	Total Jumlah	130.000	166.000
	Biaya Produksi/Unit	650	830

Sumber : Data Diolah, 2016

Data yang diperoleh di pasar Waringin Sari untuk data pada hari raya adalah data pada saat menjelang pelaksanaan hari raya galungan yang jatuh pada tanggal 10 Pebruari 2016.

Selanjutnya akan disajikan perbandingan biaya diferensial membuat sendiri atau membeli ceper dari pedagang ceper sebagai berikut :

Tabel 3.
Perbandingan Biaya Diferensial Membuat atau Membeli Ceper Pada Hari Biasa (tidak ada rerainan untuk 200 buah ceper)

Keterangan	Membuat Sendiri (Rp)	Membeli (Rp)
Janur	15.000	
Ron	6.000	
Isi steples/semat	2.000	
Harga Beli ceper		
Total Biaya Diferensial	23.000	35.000
Penghematan Biaya	12.000	

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Dari hasil olah data di atas diperoleh penghematan biaya sebesar Rp. 12.000 (dua belas ribu rupiah) untuk hari – hari biasa jika pedagang canang

membuat canang sebanyak 200 (dua ratus) buah. Selanjutnya akan disajikan hasil olah data pada saat hari raya sebagai berikut :

Tabel 4.
Perbandingan Biaya Diferensial Membuat atau Membeli Ceper Pada Hari Raya (untuk 200 buah ceper)

Keterangan	Membuat Sendiri (Rp)	Membeli (Rp)
Janur	40.000	
Ron	12.000	
Isi steples/semat	2.000	
Harga Beli ceper		
Total Biaya Diferensial	54.000	90.000
Penghematan Biaya	36.000	

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Dari hasil olah data di atas diperoleh penghematan biaya sebesar Rp. 36.000 (tiga puluh enam ribu rupiah) untuk hari raya jika pedagang canang membuat canang sebanyak 200 (dua ratus) buah.

Disini dapat dilihat terdapat peningkatan sebesar 200% besarnya biaya diferensial yang terjadi pada hari biasa dibandingkan dengan pada hari raya.

3.3 Pembahasan

Dari olah data yang telah dilakukan beberapa hal dapat dicermati, diantaranya :

a. Selisih biaya diferensial pada hari biasa

Selisih biaya diferensial sebesar Rp. 12.000 (dua belas ribu rupiah) . Jika canang yang mampu dibuat sebanyak 1000 buah maka banyaknya selisih biaya diferensial sebesar Rp. 60.000 (Enam Puluh Ribu Rupiah) . Meskipun nilainya kecil di bawah Rp. 100.000 (seratus ribu rupiah) namun jika dibandingkan dengan modal kerja yang diperlukan tentu hal ini akan berpengaruh pada tambahan keuntungan bagi pedagang canang itu sendiri. Hasil olah data menunjukkan jika banyaknya canang yang dibuat semakin bertambah maka besarnya selisih biaya diferensial yang terjadi juga semakin besar antara alternatif membuat sendiri atau membeli ceper dari pedagang ceper yang di daerah itu banyak dikerjakan oleh ibu – ibu rumah tangga.

b. Selisih biaya diferensial pada hari raya

Selisih biaya diferensial yang terjadi sebesar Rp. 36.000 (tiga puluh enam ribu) rupiah. Jika canang yang mampu dibuat sebanyak 1000 buah maka selisih biaya diferensial menjadi sebesar Rp.180.000 (seratus delapan puluh ribu rupiah). Tentunya hal ini dipicu juga oleh kenaikan harga – harga bahan baku dan adanya peningkatan permintaan ceper sedangkan penawaran ceper di pasaran mengalami penurunan di

pasaran karena para pemasok ceper yang sebagian besar merupakan penduduk pendatang seperti berasal dari Buleleng dan Karangasem mudik ke kampung halaman untuk berhari-raya. Jika mempersiapkan ceper dari jauh – jauh hari tentu saja kualitasnya menjadi tidak baik dan memberikan penampilan yang kurang menarik ketika dihias menjadi canang.

Meskipun olah data menunjukkan lebih menguntungkan jika ceper dibuat sendiri dibandingkan membeli dari pedagang ceper tapi dari wawancara yang dilakukan pedagang canang lebih memilih untuk membeli ceper yang dipergunakan sesuai pernyataan dari salah satu pedagang canang yaitu ibu Jero menyatakan :

“Saya lebih memilih untuk membeli ceper karena kalau membuat sendiri waktunya tidak cukup untuk memenuhi semua permintaan langganan saya baik pada hari biasa, apalagi pada waktu hari raya dimana biasanya permintaan menjadi lebih banyak ditambah kesibukan saya sendiri untuk mempersiapkan hari raya” (Ibu Jero, 35th)

Dari pernyataan ibu jero tersebut bisa dilihat alasan pemilihan alternatif membeli ceper dari pedagang ceper karena alasan kesibukan pekerjaan rumah tangga. Lain lagi penuturan pedagang canang lainnya mengemukakan alasan pemilihan alternatif membeli ceper sebagai berikut :

“ Gampang sekarang mencari pedagang ceper dibandingkan

jaman dulu, disamping itu kalau membuat sendiri justru kuantitas yang diperoleh tidak sama meskipun jumlah bahan baku yang dipergunakan sama karena mereka yang sudah terbiasa membuat ceper bisa mengatur janur yang mereka pakai, meskipun kecil tapi masih bisa disambung untuk membuat sebuah ceper. Makanya saya memilih untuk membeli saja dibandingkan membuat sendiri meskipun mungkin keuntungan yang saya peroleh lebih sedikit. Tapi biasanya kalau harga ceper meningkat maka canang yang saya jual juga akan lebih mahal, karena anggapan saya untung yang saya dapatkan tetap sama, tergantung juga dengan harga penawaran pedagang lainnya. Tapi kalau hari raya memang keuntungan yang diperoleh lebih besar dari hari – hari biasa “

(Ibu Nyoman, 50Th)

Ada hal menarik yang perlu dicermati dari pernyataan tersebut. Pertama bisa dilihat faktor profesionalitas melakukan suatu pekerjaan meskipun hanya membuat ceper yang memerlukan kemampuan sederhana. Semakin sering suatu pekerjaan dilakukan maka pekerjaan tersebut akan lebih efektif dan efisien hasilnya. Hal itu bisa dilihat dari ungkapan pedagang canang tersebut yang menganggap kalau membuat ceper sendiri maka kuantitas yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan yang dikerjakan oleh mereka yang telah melakoni pekerjaan membuat ceper (pedagang ceper). Kedua, hal

menarik lainnya adalah ketika biaya produksi meningkat margin keuntungan yang sama tetap mereka peroleh karena membebaskan peningkatan biaya produksi canang pada harga jual tapi tetap tergantung pada harga yang berlaku di pasaran dengan kata lain yang menanggung kenaikan biaya produksi adalah pembeli . Selain penuturan dari pedagang canang pada penelitian ini juga dilakukan wawancara pada salah satu pembuat ceper yang menjadi pemasok ceper ke pedagang – pedagang canang di pasar Waringin Sari. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan:

“Setiap hari saya membuat ceper bisa sampai 1000 (seribu) buah kalau hari – hari biasa. Sedangkan kalau rerainan bisa lebih banyak lagi, dan kadang – kadang kalau hari raya sampai menolak pesanan ceper karena tidak sanggup untuk membuatnya. Kalau dibuat jauh – jauh hari tentu kualitasnya tidak bagus, karena canang memerlukan ceper yang segar. Dalam membuat ceper saya dibantu oleh anak yang sudah terbiasa membuat ceper. Lumayan penghasilan membuat ceper sangat membantu menambah pemasukan keluarga. Saya sudah mempunyai langganan tetap setiap harinya dan ada juga memenuhi pesanan – pesanan tertentu dari yang bukan langganan. Biasanya kalau hari raya saya prioritaskan dulu langganan saya” (Ibu Dewa, 40th)

Dari penuturan ibu Dewa bisa dilihat peluang penjualan ceper

cukup besar karena sampai menolak pesanan karena tidak bisa menyelesaikannya. Disamping itu hal tersebut secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa saat ini semakin banyak yang membeli canang dibandingkan dengan membuat sendiri. Dari observasi yang dilakukan bisa dilihat profesionalitas ibu Dewa dalam membuat ceper dari kecepatannya menyelesaikan sebuah ceper dan kepiawainnya memanfaatkan janur yang kecil sehingga bisa tersambung menjadi sebuah ceper.

Berdasarkan uraian di atas bisa dilihat meskipun membuat sendiri bisa memberikan penghematan biaya produksi tapi dari berbagai alasan yang telah disampaikan pedagang canang di Pasar Waringin Sari memilih alternatif membeli ceper dibandingkan dengan membuat sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa alternatif membuat sendiri ceper menyebabkan biaya produksi yang lebih kecil dibandingkan alternatif membeli dari pedagang ceper. Namun pada kenyataannya pedagang canang di Pasar Waringin Sari memilih untuk membeli ceper dengan alasan diantaranya lebih praktis mengingat kesibukan mereka selain berjualan juga mengerjakan pekerjaan rumah tangga apalagi pada waktu hari raya. Selisih biaya diferensial yang terjadi bisa dianggap kompensasi dari pekerjaan rumah tangga yang bisa dilakukan sehingga mereka tidak kehilangan peran dalam mengerjakan pekerjaan rumah

tangga. Disamping itu alasan berikutnya adalah faktor profesionalitas dalam pengerjaan ceper, dimana para pedagang canang beranggapan kalau mereka mengerjakan sendiri belum tentu mendapatkan seperti jumlah yang dapat dikerjakan oleh pedagang ceper. Selanjutnya adanya selisih biaya diferensial antara alternatif membuat sendiri atau membeli dari pedagang ceper akan dibebankan kepada pembeli yang menyebabkan peningkatan harga jual karena margin keuntungan yang diberlakukan adalah tetap dan tentunya juga dipengaruhi harga canang yang terbentuk di pasar.

2 Saran

Penelitian ini hanya meneliti di satu pasar tradisional, kemungkinan adanya iklim bisnis yang sama menyebabkan kesamaan pemilihan alternatif antara penjual yang satu dengan lainnya. Untuk itu disarankan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti pada daerah yang lebih luas. Disamping itu prospek penjualan canang yang cerah maka menuntut profesionalitas para pedagang canang dalam melakukan pekerjaannya. Jika memiliki modal yang mencukupi tidak lagi memasok ceper dari pedagang ceper melainkan mempekerjakan orang lain untuk ikut membantu dari membuat ceper sehingga dapat menyediakan canang yang lebih banyak dan mampu memenuhi permintaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Bustami, Bastian, dan Nurlela. 2006. Akuntansi Biaya, Melalui Pendekatan Manajerial. Mitra Wacana, Yogyakarta.

- Halim, Abdul, Bambang, Supomo., Kusufi, Syam Muhammad. 2013. Akuntansi Manajemen. Edisi ke -dua. BPFE, Yogyakarta.
- Hansen, Don R., dan Mowen, Maryanne M. 2004. Akuntansi Manajemen. Jilid 1. Edisi keempat. Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen. Edisi ke-tiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi ke-dua. BPFE, Yogyakarta.
- Swarsi. 2004. Upacara Piodalan Alit di Sanggah/ Merajan. Paramita, Surabaya.
- Vera, Djinar, Indrajaya. 2003. Analisis Pendapatan Pedagang canang di Badung
<http://www.unud.ac.id/jurnal/lain/nilai/2003a.htm>.
- akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri bakso pada bakso Pasuruan.
<http://www.emba.ac.id/jurnal/lain/nilai/2014>